

Pedagogik Digital Guru Agama di Era Digital

Krisna Wijaya

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor

Email: krisnawijaya276@gmail.com

Abstract: *Today, humans are entering an era that is touted as the digital era because it is synonymous with the massive development of information occurring in it. This certainly has a positive and negative impact on human life in every dimension. Including in the world of education, not a few found a teacher who turned out to be not ready to respond to massive technological developments that occurred. This causes teachers to continue to exist teaching with conventional methods when technological developments have still occurred. This study seeks to elaborate on efforts to improve the ability of digital century teachers with an understanding of digital pedagogic concepts. The research method used in this study is a qualitative method, which is in the form of library research, by looking for various sources and then analyzing them. The results of this study found that digital pedagogic competence is very important to be understood and mastered by a teacher in today's digital era. When a teacher understands and masters pedagogic competence well, then the teacher can survive and develop into an ideal teacher in the midst of the development of the modern era that is so massive today.*

Keywords: *digital age learning; digital pedagogics; religious teachers*

Abstrak: Dewasa ini, manusia sedang memasuki era yang disebut-sebut sebagai era digital karena identik dengan perkembangan informasi yang masif terjadi di dalamnya. Hal ini tentunya membawa dampak positif dan negatif pada kehidupan manusia dalam setiap dimensinya. Termasuk dalam dunia pendidikan, tidak sedikit dijumpai seorang guru yang ternyata tidak siap merespon perkembangan teknologi yang masif terjadi. Hal ini menyebabkan guru tetap eksis mengajar dengan metode konvensional di saat perkembangan teknologi telah masih terjadi. Penelitian ini berusaha menguraikan mengenai upaya meningkatkan kemampuan guru abad digital dengan pemahaman terhadap konsep pedagogik digital. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu berupa penelitian kepustakaan, dengan mencari berbagai sumber kemudian menganalisisnya. Hasil dari penelitian ini didapati bahwa kompetensi pedagogik digital sangat penting untuk dipahami dan dikuasai oleh seorang guru di era digital saat ini. Ketika seorang guru memahami dan menguasai kompetensi pedagogik dengan baik, maka guru itu dapat bertahan dan berkembang menjadi guru ideal di tengah-tengah perkembangan era modern yang begitu masif saat ini.

Kata Kunci: guru agama; pedagogik digital; pembelajaran era digital

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan arus teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa diprediksikan arah perkembangannya di masa mendatang (Wijaya, 2023). Hal ini terjadi karena teknologi berkembang dengan masifnya dan membawa perubahan besar dalam sisi dimensi keberlangsungan kehidupan manusia di dunia (Azis, 2019; Haniko et al., 2023; N. J. Harahap, 2019; Santoso et al., 2023). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2014-2016, Anies Baswedan menyatakan bahwa umat Islam atau secara umum masyarakat Indonesia sering tertinggal apabila dibandingkan dengan masyarakat dunia lainnya karena terlambat merespon dan menghadapi sebuah perubahan (Wijaya et al., 2023). Hal ini terjadi karena masyarakat Indonesia terlambat menyadari perubahan dan merespon hal itu dengan sikap yang nyata dan terukur.

Dalam dimensi kehidupan manusia, ketidakpekaan terhadap perkembangan teknologi dapat berarti kemunduran atau bahkan kematian bagi dirinya kala itu (Bagir, 2019). Analogi

ini memanglah tepat untuk menggambarkan seseorang yang berhenti bergerak di tengah-tengah arus pergerakan, maka alhasil orang tersebut akan tertabrak oleh beragam perubahan yang menghantamnya karena ketidakmampuan dalam menyesuaikan terhadap perubahan yang terjadi. Selayaknya pisau bermata dua, perkembangan ini bisa memberikan sisi dampak positif yang baik apabila direspon dan dikembangkan dengan baik dan bisa juga memiliki dampak negatif apabila tidak diperhatikan dengan seksama.

Semua bidang pembangunan nasional terkena dampak positif dan negatif dari perkembangan teknologi ini, termasuk di dalamnya bidang pendidikan (Alghozi et al., 2021; Hakim, 2020; Hamadi et al., 2017; Susanty, 2020). Dunia pendidikan apabila menolak dan tidak memperhatikan mengenai perkembangan teknologi ini, maka dari segi fasilitas dan kualitas akan mengalami ketertinggalan apabila dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Begitu juga sebaliknya, dunia pendidikan apabila memperhatikan dan ikut serta dalam upaya merespon perkembangan teknologi dunia, maka ketertinggalan itu akan diminimalisir dan bahkan bisa menjadi sebuah momentum besar dalam mengembangkan dunia pendidikan agar lebih baik nantinya.

Walaupun pemerintah, akademisi, praktisi pendidikan, dan segenap stakeholder dunia pendidikan telah gencar mensosialisasikan mengenai digitalisasi dalam dunia pendidikan, namun masih saja dijumpai para pendidik yang tetap gemar menggunakan metode konvensional dan tradisional dalam menjalankan tugas mengajarnya di dalam kelas. Beragam akademisi seperti (Haidi, 2020; Putri & Mahyuddin, 2023; Sahputra et al., 2020; Yulianto & Putri, 2020) telah menjumpai fakta di lapangan dan ini merupakan sebuah realita yang harus direnungi dengan seksama oleh segenap stakeholder dunia pendidikan. Karena ketika dunia pendidikan, terkhusus pendidik itu sendiri tidak memperhatikan keberadaan teknologi, maka sejatinya hal itu merupakan bentuk penyengajaan dalam kegagalan proses pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengkaji konsep pedagogik digital guru agama abad 21 agar seorang guru dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman, terkhusus bagi para guru agama.

METODE PENELITIAN

Dalam mengkaji pembahasan ini, peneliti menggunakan pendekatan kajian kepustakaan (*library research*) sebagai mata pisau dalam pendekatan kajiannya. Penelitian *library research* merupakan salah satu dari jenis penelitian kualitatif yang menekankan pengkajian terhadap beragam sumber literatur terdahulu yang berhubungan dengan penelitian (Evanirosa, 2022; Sugiyono, 2016). Penelitian kepustakaan merupakan sebuah kajian yang pada dasarnya tidak perlu dilakukan di lapangan secara langsung dan bisa dikaji berdasarkan sumber-sumber primer sekunder yang ada di perpustakaan dan sumber data non lapangan yang lainnya. Data yang telah ditemukan nantinya akan diolah agar dapat lebih dipahami dan dimengerti, kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memahami konsep pedagogik digital bagi seorang guru agama di era abad 21 saat ini, maka terdapat tiga unsur terpenting yang harus dipahami dengan seksama bagi stakeholder dunia pendidikan. Ketiga unsur itu adalah aspek karakter, kompetensi, dan juga literasi (Halim, 2022; D. G. S. Harahap et al., 2022; Murni et al., 2023; Odah & Yuniarti, 2023; Widodo et al., 2019). Ketiga hal ini pada dasarnya merujuk dari gagasan serta pandangan menteri pendidikan dan kebudayaan 2014-2016, Anies Baswedan dalam beragam kesempatan pemaparannya di berbagai waktu yang ada. Untuk lebih memahami konsep ini, maka berikut penjelasan dari beragam aspek tersebut yang menjadi dasar pedagogik digital seorang guru agama di abad 21 dalam berkembang dan menjadi lebih baik.

1. Aspek Karakter

Dalam memahami aspek karakter ini, maka karakter ini tidak hanya berbicara mengenai karakter dalam konteks sifat-sifat religius saja, namun karakter di sini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu karakter kinerja dan karakter moral. Pertama, karakter moral dapat diketahui bersama bentuk dan sikap kesehariannya seperti beriman, bertakwa, rendah hati, jujur, dll. Kedua, adalah karakter kinerja dengan contoh seperti sikap kerja keras, tangguh, ulet, cekatan, tidak mudah menyerah, dll. Kedua hal ini merupakan dua komponen yang dibutuhkan di era modern saat ini. Karena pada dasarnya tidak ada stakeholder dunia pendidikan yang berharap peserta didiknya memiliki karakter moral yang baik seperti rendah hati, jujur, amanah, dll., namun ternyata karakter kinerjanya buruk (tidak ulet, malas, tidak cekatan, dll).

Di era modern saat ini, seorang pendidik tidak boleh hanya mengajarkan dan menumbuhkan satu karakter saja dalam diri peserta didik. Namun kedua jenis karakter itu harus ditumbuhkan dan ditanamkan secara seimbang dalam diri peserta didik. Karena sebuah kesia-siaan apabila peserta didik memiliki moral, akhlak, sikap terpuji yang tinggi, namun tidak memiliki daya saing ataupun integritas yang baik dalam belajar dan berkembang. Inilah hal utama yang harus diperhatikan seorang pendidik agama dalam merumuskan pembelajarannya di era digital saat ini.

2. Aspek Literasi

Keterbukaan wawasan adalah salah satu definisi yang paling tepat dalam menggambarkan makna dari kompetensi aspek literasi di sini. Literasi dalam aspek ini dibagi menjadi dua kategori: literasi daya baca dan literasi minat baca. Literasi minat baca mungkin tumbuh pada setiap siswa, tetapi kemampuan literasi daya baca mungkin tidak tumbuh sebanyak minat baca. Analoginya seperti membaca pesan WhatsApp (WA) setiap hari. Membaca pesan WA hanya dengan metode *scanning* saja tetap merupakan keahlian dalam minat baca semata; metode *scanning* ditandai dengan fakta bahwa setelah kita menemukan apa yang kita cari dalam pesan tersebut, kita akan berhenti membaca. Hal itu termasuk dalam bidang literasi minat baca.

Berbeda dengan literasi minat baca, literasi daya baca tersusun atas berbagai konsep beragam yang terkandung di dalamnya, konsep tersebut seperti konsep refleksi, interpretasi, dan sekaligus terdapat aktivitas *deep learning* yang menjadikannya berbeda dengan proses membaca *scanning* dalam ranah literasi minat baca. Oleh Karena itu, ketika kita membicarakan mengenai literasi, maka kedua hal ini tidak boleh dipisahkan. Literasi daya baca ini dapat dicontohkan dengan fakta bahwa ketika seseorang membaca buku dengan tebal sekitar empat puluh hingga lima ratus halaman, orang itu tidak khawatir untuk membacanya karena dia memiliki kemampuan untuk menghadapinya.

Hal yang tidak kalah penting dari kedua komponen literasi di atas adalah fakta bahwa hal itu terdiri dari berbagai kategori. Untuk memastikan bahwa kompetensi literasi tetap ada dalam proses pembelajaran, para penyelenggara pendidikan harus memperhatikan dengan cermat kategori literasi ini, seperti literasi budaya, finansial, teknologi, dan kewarganegaraan. Beragam aspek literasi di atas merupakan komponen pengajaran yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik agama tatkala merumuskan dan mengajar di era digital saat ini. Literasi minat baca, daya baca, kemudian disusul dengan literasi budaya, finansial,

teknologi, dan kewarganegaraan merupakan hal yang sentral untuk diajarkan dan dikembangkan dalam proses mengajar agama di tengah-tengah era digital saat ini.

3. Aspek Kompetensi 4K

Unsur 4K di sini merupakan singkatan dari 4 kemampuan yang harus ditumbuhkan dalam proses pembelajaran. Keempat unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan berpikir kritis
- b. Kemampuan untuk berpikir kreatif
- c. Kemampuan berpikir kolaboratif
- d. Kemampuan komunikasi

Keempat kemampuan di atas pada dasarnya menekankan dua hal dalam proses pembelajaran, pertama adalah menekankan kerjasama antar sesama peserta didik. Kerjasama ini merupakan sebuah keharusan yang harus dibangun dan dikuatkan dalam diri antar peserta didik agar dapat saling berkolaborasi dan bekerjasama di masa mendatang. Terlebih yang paling utama adalah tujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam diri peserta didik. Hal ini akan berkonsekuensi pada diri pendidik untuk meniadakan kebiasaan mengajar secara konvensional yang dapat mematikan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik ketika proses pembelajaran nantinya.

SIMPULAN

Dari beragam pembahasan di atas, maka dapat dipahami bahwa pedagogik digital seorang guru agama di abad 21 atau abad era digital ini adalah memperhatikan tiga aspek utama, yaitu aspek karakter, aspek literasi, dan aspek kompetensi. Pada aspek karakter, terdapat karakter moral dan karakter kinerja yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik di era digital saat ini. Pada aspek literasi, terdapat literasi minat dan daya baca, literasi finansial, kewarganegaraan, budaya, dan teknologi yang harus diperhatikan. Adapun pada aspek kompetensi terdapat kompetensi kreatif, berpikir kritis, kolaboratif, dan kerjasama yang harus ditumbuhkan dalam pembelajaran agama di era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghozi, A. A., Hanifah Salsabila, U., Sari, S. R., Astuti, R. T., & Sulistyowati, H. (2021). Penggunaan platform Padlet sebagai media pembelajaran daring pada perkuliahan teknologi pendidikan Islam di masa pandemi covid-19. *Ejournal.Yasin-Alsys.Org*, 1(1), 137–152. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul/article/view/52>
- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2), 308–318.
- Bagir, H. (2019). *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*. Mizan.
- Evanirosa. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Media Sains Indonesia.
- Haidi, A. (2020). Peran Masjid Dalam Dakwah Menurut Pandangan Mohammad Natsir. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 2(02), 45–58. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i02.50>
- Hakim, L. (2020). Pemilihan Platform Media Pembelajaran Online Pada Masa New Normal. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(2), 27. <https://doi.org/10.31764/justek.v3i2.3516>

- Halim, A. (2022). SIGNIFIKANSI DAN IMPLEMENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PROYEKSI DUNIA PENDIDIKAN ABAD 21 PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(2), 411.
- Hamadi, M. R., Lumenta, A. S., & Putro, M. D. (2017). Rancang Bangun Aplikasi Game Edukasi Hafalan Doa Agama Islam. *Jurnal Teknik Informatika*, 12(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/view/17791>
- Haniko, P., Mayliza, R., Lubis, S., Sappaile, B. I., & Hanim, S. A. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Untuk Memudahkan Guru Dalam Penyampaian Materi Dalam Pembelajaran. *Community Development Journal*, 4(2), 2862–2868.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., & Nst, E. S. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400> ISSN
- Harahap, N. J. (2019). Mahasiswa Dan Revolusi Industri 4.0. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1), 70–78. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i1.38>
- Murni, S., Akbarjono, A., & Haryanto, B. (2023). Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Siswa Era Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous (VUCA) di Madrasah Ibtidaiyah Al Baani Kota Bengkulu. *Jurnal Al-Khair*, 7, 301–309.
- Odah, A., & Yuniarti, Y. (2023). Budaya Literasi Sekolah untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4193–4202. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6730> Copyright
- Putri, Y. D., & Mahyuddin, N. (2023). Pengaruh Kegiatan Cooking Class terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4259–4266. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5160>
- Sahputra, E., Reswan, Y., & Baihaqi, I. (2020). Multimedia Interaktif Pengenalan Tatacara Sholat Berbasis Animasi 3D Untuk Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Media Infotama*, 16(1), 32–36. <https://doi.org/10.37676/jmi.v16i1.1118>
- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 54–61. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.2963>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Susanty, S. (2020). Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 157–166. <https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.289>
- Widodo, A., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). ANALISIS NILAI-NILAI KECAKAPAN ABAD 21 DALAM BUKU. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol.*, 8(2), 125–133.
- Wijaya, K. (2023). ICT INTEGRATION IN ISLAMIC EDUCATION FOR ELEMENTARY SCHOOLS Krisna Wijaya In his book How Children Fail , John Holt emphasized that poor educational institutions were not the primary cause of students ' failures in the learning process . Instead , the sch. *Jurnal El-Tarbawi*, 16(1), 111–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol16.iss1.art5>
- Wijaya, K., Miftachuddin, M., Nasution, R., Wahyudi, A., Umrodi, U., & Huwaida, J. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI bagi Anak Usia Dini berdasarkan Nilai Pendidikan Finlandia menurut. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

7(5), 6195–6208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5240>

Yulianto, M., & Putri, D. A. P. (2020). Pengembangan Game Edukasi Pengenalan Iklim dan Cuaca untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Emitor: Jurnal Teknik Elektro*, 20(2), 128–133. <https://doi.org/10.23917/emitor.v20i02.9088>